

BAB I PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Dinamika Politik Internasional dalam suatu pola hubungan yang menjalin setiap aktor bangsa tidaklah selalu diwarnai dengan hal-hal yang harmonis, hal itu terjalin karena setiap negara merupakan aktor utama dalam hubungan internasional dan mempunyai kepentingan-kepentingan yang berbeda-beda untuk mereka perjuangkan.¹ Diplomasi merupakan suatu upaya yang paling sering dilakukan oleh negara-bangsa karena dianggap lebih efektif untuk mencapai kepentingan nasional. Bagi negara manapun tujuan utama diplomasi adalah pengamanan kebebasan politik dan integrasi teritorial. Bentuk diplomasi bermacam-macam termasuk diplomasi kebudayaan. Diplomasi kebudayaan ini dianggap efektif untuk mencapai tujuan, karena pelaksanaannya dilakukan dengan jalan damai tanpa paksaan. Banyak negara-negara di dunia yang berusaha untuk mendapatkan legitimasi melalui upaya diplomasi kebudayaan ini. Misalnya saja melalui kesenian, pertukaran ahli dalam pendidikan, event olahraga dan lain-lain. Olahraga adalah salah satu sarana diplomasi kebudayaan yang dapat dipakai, dimana cara ini sudah universal dan sangat potensial, karena seluruh masyarakat luas dapat berperan di dalamnya.

Olah raga merupakan event yang sangat global yang dapat menyalurkan atau mewakili kepentingan-kepentingan dari berbagai pihak dan diyakini memiliki pengaruh yang sangat luas terhadap masyarakat di seluruh penjuru dunia. Event

¹ *Let's Go Wisata - Politik Internasional Dengan Berang Daring Fisikal UMY h 6*

olahraga di level Internasional menjadi ajang saling unjuk keberadaan suatu negara yang juga akan menjadi tolak ukur kemajuan peradaban suatu bangsa. Dalam hal ini, event yang penulis pilih untuk dikaji adalah MotoGP atau Motorcycle Grand Prix. Event ini menjadi begitu menarik karena yang terlibat di dalamnya adalah pembalap-pembalap yang membawa nama besar negara masing-masing, pabrikan-pabrikan motor skala dunia yang tidak lain adalah Multi National Corporations (MNCs) dari Asia, Eropa maupun Amerika, negara-negara tempat diselenggarakannya event berikut sponsor utama di tiap-tiap negara dan termasuk pula sponsor-sponsor produk pendukung yang juga pabrikan berskala dunia. Keberadaan MotoGP sebagai event dunia membawa kesuksesan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya dan mendongkrak penjualan dari masing-masing pabrikan selain membawa prestise dari negara masing-masing. Prestise suatu negara juga diperoleh dengan kemenangan para pembalap sebagai wakil negara yang ditandai dengan berkumandangnya lagu kebangsaan negara asal mereka ketika naik podium, yang juga untuk menunjukkan eksistensi suatu negara.

Dalam perkembangannya, event olahraga internasional mampu menjembatani berbagai kepentingan yang dibawa oleh berbagai negara yang terlibat di dalamnya. Hal ini juga berlaku bagi Qatar sebagai salah satu negara tempat diselenggarakannya MotoGP. Qatar ingin menunjukkan kemajuan peradaban mereka melalui sirkuit internasional Losail serta keindahan dan kemodernan Doha berikut keunikan budaya mereka ke mata dunia internasional. Oleh karenanya penggunaan event ini sangat menarik untuk dibahas dan dicermati sebagai sarana diplomasi kebudayaan.

Dengan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Upaya Qatar Menjadi Penyelenggara MotoGP (Sebuah Tinjauan Diplomasi Kebudayaan)” sebagai judul skripsi.

B. Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru mengenai kajian Ilmu Hubungan Internasional yang begitu luas khususnya kajian diplomasi kebudayaan, serta memberikan informasi tentang dunia olahraga otomotif di dunia Internasional dan kebudayaan Qatar yang dalam hal ini berkaitan langsung dengan penyelenggaraan MotoGP di sirkuit Internasional Losail Doha Qatar, sekaligus untuk memperoleh jawaban dari hipotesa dan permasalahan yang diajukan.

Kemudian penulisan ini ditujukan untuk memenuhi persyaratan meraih gelar kesarjanaan Strata satu (S-1) pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar Belakang Masalah

Pada musim balap 2003 yang lalu Komisi Grand Prix Internasional membuat kesepakatan penting dalam sejarah MotoGP dengan mengikut sertakan Qatar sebagai salah satu tuan rumah penyelenggara kejuaraan MotoGP pada kalender musim 2004. Keikutsertaan Qatar tersebut disepakati setelah Presiden Federasi Motor Qatar, Nasser Bin Khalifa al-Atiyya, menandatangani persetujuan selama lima tahun untuk menjadi tuan rumah kejuaraan bergengsi tersebut dengan kepala eksekutif Dorna Sports, Carmelo Ezzeola, salah satu organisasi anggota Komisi

Grand Prix, yang difasilitasi pemerintah dengan pembangunan sirkuit Internasional di pinggir kota Doha.² Disamping itu, sebagian besar keluarga kerajaan Qatar adalah penggemar *motorsports* yang akan turut memperlancar persetujuan tersebut.³

MotoGP merupakan ajang balap motor paling bergengsi di tingkat dunia yang sekaligus menjadi ajang unjuk kebolehan pabrikan motor kelas dunia yang diusung para pembalap yang membawa nama besar tim dan negaranya. MotoGP atau Grand Prix motor mengacu pada kelas puncak dari balap motor. Balap untuk kelas MotoGP pada musim balap 2009 ini diselenggarakan sebanyak 17 seri di 14 negara yang berbeda yaitu Qatar, Jepang, Perancis, Italia, Belanda, Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Republik Ceko, Indianapolis, San Marino, Portugal, Australia, Malaysia, dan Spanyol yang menggelar tiga kali *race*. Setengah dari negara-negara tuan rumah tersebut terletak di Eropa dan Amerika selain Jepang, Malaysia, dan Qatar. Qatar adalah negara di kawasan Inti Arab, Timur Tengah, yang pertama kali ikut menggelar kejuaraan balap motor bergengsi ini selain Bahrain yang menggelar kejuaraan balap mobil F1.⁴ Penambahan Qatar ke dalam daftar negara-negara yang menjadi tuan rumah penyelenggara MotoGP menjadikan negara monarki ini sebagai satu-satunya negara di Timur Tengah yang diberi kehormatan oleh Komisi Grand Prix Internasional.

MotoGP sendiri mempunyai arti penting bagi negara-negara yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan dunia otomotif karena banyak

² *Qatar to host MotoGP*, <http://news.bbc.co.uk/sport2/hi/motorsport/motorbikes/>

³ *MotoGP VIP Village Tickets*, http://qatar-grandprix.com/vip_village.htm

⁴ *Qatar to host MotoGP*, Op.cit.

sekali pihak-pihak yang terlibat di dalamnya mulai dari pabrikan motor, negara peserta, negara penyelenggara hingga sponsor-sponsor yang terlibat di dalamnya. Dapat dibayangkan berapa besar aliran dana dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam Grand Prix motor ini sehingga turnamen ini selalu menarik untuk diperebutkan penyelenggaraannya oleh negara-negara yang merasa mampu bersaing di dalamnya. Hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa MotoGP merupakan salah satu dari turnamen olah raga pada level internasional yang paling berpengaruh di dunia, dan menarik banyak sponsor untuk berinvestasi di dalamnya.

Kejuaraan MotoGP di Qatar tersebut diselenggarakan di Sirkuit Internasional Losail yang terletak di pinggiran kota Doha. Qatar merupakan sebuah negara kecil tetapi PDB perkapitanya termasuk yang paling tinggi di antara negara berkembang lain (\$39.607 pada 2005). Dengan demikian taraf hidup penduduk Qatar bisa disamakan dengan negara-negara Eropa Barat dengan berbagai layanan sosial dan fasilitas modern. Meskipun perekonomian mereka masih terfokus pada ekspor migas, Qatar mulai mengembangkan sektor swasta baik dari dalam maupun luar Qatar.⁵

Pembangunan sirkuit ini diselesaikan pada tanggal 15 Juni 2004 dengan waktu pengerjaan yang hanya 2,5 bulan, investasi sekitar \$58 juta dolar, 150 mesin berat dan 1000 pekerja yang dipekerjakan secara full time.⁶ Angka-angka tersebut cukup fantastis untuk pengadaan sebuah fasilitas olahraga. Akan tetapi, untuk memenuhi standar dari FIM, negara kaya ini tidak berkeberatan

⁵ Qatar, <http://id.wikipedia.org/wiki/Qatar>

⁶ Losail International Circuit, http://en.wikipedia.org/wiki/Losail_International_Circuit

mengeluarkan dana yang besar karena pada dasarnya Doha adalah kota kapital yang setara dengan kota-kota utama dunia yang pertumbuhannya di atas rata-rata.

Salah satu yang mendukung penyelenggaraan MotoGP di Qatar sendiri adalah berlangsungnya modernisasi dan liberalisasi. Hal ini dikarenakan adanya sejumlah ekspatriat yang bekerja di sektor perminyakan yang sebagian besar berasal dari Eropa sehingga fasilitas yang tersedia di kota Doha pun mengalami pergeseran, semisal makin maraknya kehidupan malam dan tersedianya alkohol dalam jumlah terbatas untuk para ekspatriat. Pembangunan sirkuit yang bertempat di Doha dikarenakan kota utama tersebut biasa digunakan untuk menggelar event-event besar tingkat dunia seperti Tennis Open, Golf master dan West Asian Games yang juga memicu pertumbuhan investasi hotel-hotel kelas dunia.

Qatar memperoleh posisi istimewa pada setiap musim balap yang penjadwalannya ditentukan oleh FIM. Ini dikarenakan Qatar mengusahakan setiap detail persiapan penyelenggaraan *race* dalam jangka waktu selama perjanjian dengan sempurna untuk memenuhi standar FIM. Semua itu tidak luput dari tanggung jawab Qatar sebagai konsekuensi kesanggupan perjanjian lima tahun yang telah disetujui pada 2003. Sejak musim balap 2004 hingga 2008 Qatar menjadi satu-satunya negara di kawasan Timur Tengah yang menggelar turnamen bergengsi ini. Pada musim balap 2007 Qatar diberi kepercayaan menggelar seri pembuka musim balap dan merupakan negara pertama yang menyelenggarakan balapan dengan kapasitas mesin 800cc dari yang semula 990cc untuk kelas MotoGP yang berlangsung Sabtu 10 Maret 2007. Dan yang baru saja berlangsung

Qatar kembali menjadi seri pembuka dan menjadi negara pertama yang menggelar *race* malam hari pada 9 Maret 2008 dan 13 April 2009.⁷

Penyelenggaraan MotoGP di Qatar membuka peluang bagi Qatar untuk memanfaatkannya sebagai sarana memperkenalkan diri dan menunjukkan bahwa Qatar mempunyai kebudayaan dan peradaban yang tidak kalah dengan negara lain terutama negara-negara Eropa dan Amerika yang turut menyelenggarakan ajang bergengsi ini kepada dunia. Singkatnya, MotoGP dapat digunakan sebagai sarana diplomasi kebudayaan. MotoGP juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian Qatar yang juga akan mendukung sektor migasnya. Dan yang paling penting adalah meningkatkan citra Qatar sebagai salah satu negara kaya di dunia yang tidak dapat dipandang sebelah mata sebagai salah satu tujuan dari pengadaan event dunia tersebut. Cara ini digunakan karena hal-hal yang bersifat rekreatif dan atraktif lebih menarik minat masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu cara mengubah sudut pandang terhadap Qatar yang sebagian berupa daratan berpasir yang terletak di Teluk Persia tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana upaya Qatar memanfaatkan penyelenggaraan MotoGP sebagai sarana Diplomasi Kebudayaan?”

⁷ Komnas Cyber media *Serba Pertama di Lasail*. <http://www.komnas.co.id/komnas->

E. Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan permasalahan tersebut, konsep yang akan digunakan adalah Konsep Kepentingan Nasional dan Konsep Diplomasi Kebudayaan. Pembahasan dalam kerangka pemikiran ini diharapkan akan dapat menjelaskan dan menggambarkan peran turnamen MotoGP dalam kepentingan-kepentingan Qatar.

1. Konsep Kepentingan Nasional

Menurut HJ. Morgenthau, kepentingan nasional merupakan pilar utama untuk mendukung politik luar negeri dan politik internasional suatu negara. Kepentingan nasional setiap negara adalah mengejar kekuasaan, yaitu apa saja yang bisa membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain. Hubungan kekuasaan atau pengendalian bisa diciptakan melalui teknik-teknik paksaan atau kerja sama.⁸ Menurut Plato, adalah kepentingan yang dibuat melalui keputusan-keputusan yang baik dan bijaksana yang menyangkut kepentingan umum tanpa mempertimbangkan hasrat atau sifat, baik pribadi serta tekanan-tekanan picik.⁹ Sedangkan menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, kepentingan nasional adalah tujuan mendasar serta faktor yang menentukan, memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri. Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum, tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan sangat vital bagi negara. Unsur tersebut mencakup

⁸ Mohtar mas'oed, *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*, LP3ES, Jakarta, 1990. h.140

⁹ Theodore A. Coulombis & James H. Wolfe, *Pengantar Hubungan Internasional, Keadilan dan Power*, terj. Mercedes Marbun, Putra A. Bardin, Jakarta, 1999

kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi.¹⁰

Dari konsep kepentingan nasional di atas, pada dasarnya kepentingan suatu negara dalam percaturan masyarakat internasional tidak terlepas dari dua hal yang menjadi tujuan negara tersebut, yaitu peningkatan kesejahteraan ekonomi dan prestise. Penyelenggaraan MotoGP yang melibatkan sejumlah negara berikut pabrikan-pabrikan motor dunia, tim dan para pembalapnya, sponsor-sponsor dan pihak yang terkait di dalamnya serta masyarakat internasional yang ikut menyaksikan akan membawa dampak besar terutama dari segi prestise dan nilai ekonomi. Dengan tingkat peradaban seni yang tinggi dan dikemas secara fenomenal, akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap masyarakat di seluruh dunia terutama di negara-negara Asia sendiri, khususnya negara Qatar akan meningkat popularitasnya. Dengan demikian diharapkan kepentingan nasional negara Qatar akan tercapai.

a. Kesejahteraan (Welfare)

Kepentingan nasional sebuah negara salah satunya adalah dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan memajukan dan mengembangkan ekonomi negaranya. Untuk mencapai tujuan tersebut atau sasaran tersebut maka diperlukan strategi yang matang.

Bagi Qatar, dengan diselenggarakannya kejuaraan MotoGP ini diharapkan dapat menambah atau meningkatkan pendapatan bagi negaranya. Meskipun secara ekonomi Qatar merupakan negara kaya penghasil minyak, tetapi itu belumlah

¹⁰ Jack C. Basse, Dan Oltan, *The International Relations of Dictatorship*, terj. Wawan Iwanda

cukup karena Qatar sedang mengembangkan sektor non migas yaitu diantaranya melalui sektor wisata. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dengan masuknya warga asing terutama para ekspatriat dalam penyelenggaraan event kelas dunia, dalam hal ini MotoGP Qatar, akan meningkatkan pendapatan devisa. Qatar bisa menjual event ini sekaligus mengangkat kebudayaan mereka untuk diperkenalkan kepada dunia. Selain itu, masuknya sponsor, penjualan merchandise dan penayangan langsung juga akan turut menjadi pendapatan kas negara dan ini akan meningkatkan aktivitas di hotel, restoran dan mal-mal yang berarti juga membesarkan pendapatan mereka. Bukan hanya negara yang akan menikmatinya, kejuaraan ini juga melibatkan aktor-aktor bisnis yang akan menggunakan naluri bisnisnya melalui penjualan souvenir, produk-produk setempat yang terkait dan penjualan jasa melalui bisnis penginapan dan transportasi. Akan tetapi yang paling utama diharapkan di sini adalah masuknya investasi.

b. Status (Prestige)

Setiap negara ingin mempunyai citra yang baik dari negara lain. Pandangan tradisional menyatakan bahwa sumber utama status adalah unjuk kekuatan militer dan kekuasaan. Akan tetapi seiring dengan perkembangan jaman maka keunggulan di berbagai bidang kehidupan juga memegang peranan penting dalam peningkatan prestise suatu bangsa, seperti tingkat perekonomian, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bahkan prestasi olahraga. Sedangkan MotoGP diyakini memiliki dampak yang besar, terutama bagi negara penyelenggara karena popularitasnya sangat tinggi. Penyelenggaraan GP Qatar merupakan salah satu

upaya untuk meningkatkan posisi Qatar di mata masyarakat internasional sebagai negara kaya, maju dan modern. Meskipun saat ini masih berada di posisi negara berkembang tetapi Qatar mampu menyejajarkan diri dengan negara-negara penyelenggara lainnya yang identik dengan image negara maju, yang mayoritas berada di Eropa. Selain GP Qatar, masih ada kegiatan-kegiatan lain berlevel internasional yang turut diselenggarakan di kota Doha yang merupakan rangkaian kegiatan yang akan turut menaikkan citra Qatar sebagai negara penting yang mempunyai peradaban tinggi di dunia. Penyelenggaraan GP Qatar juga akan mendapat perhatian dari media pers termasuk pers internasional yang kemudian akan dipergunakan untuk lebih mempopulerkan Qatar di dunia internasional.

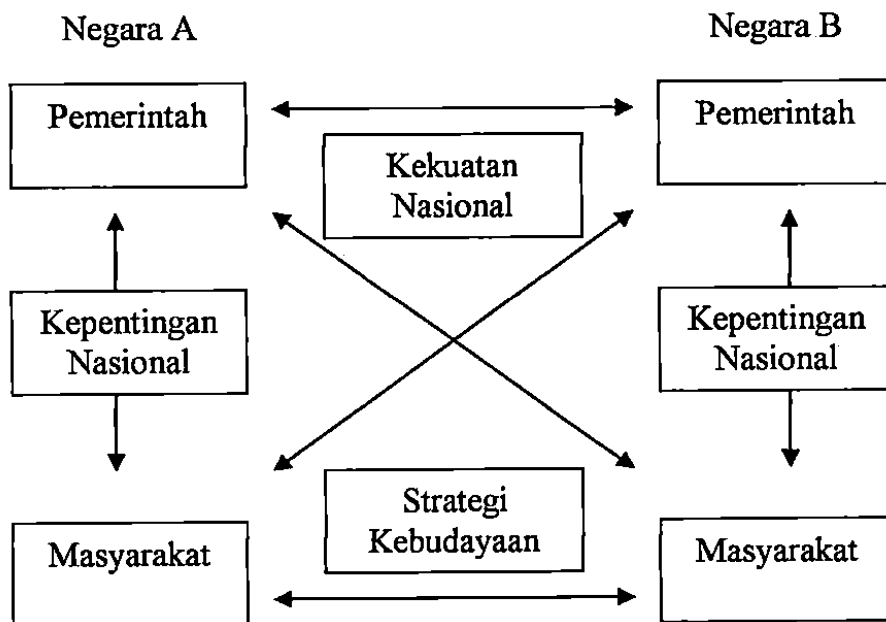
Sirkuit yang digunakan untuk menyelenggarakan GP Qatar adalah sirkuit internasional Losail yang dibangun dengan biaya yang sangat besar. Selain memiliki arsitektur yang mencerminkan budaya mereka, Losail juga dilengkapi dengan teknologi canggih. Hal ini menunjukkan kemampuan Qatar di bidang ekonomi dan teknologi. Selain itu, Qatar boleh berbangga karena negara ini belum pernah terkait masalah terorisme yang akan meyakinkan bahwa Qatar aman untuk dikunjungi siapapun dan beragama apapun walaupun mayoritas penduduknya beragama Islam. Qatar adalah negara penghasil migas dan peran sertanya dalam turnamen bergengsi yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan sektor migas ini diharapkan akan mendukung sektor tersebut. Meskipun pada 2010 Qatar baru akan mengirimkan pembalap di arena Grand Prix, tetapi secara umum Qatar telah mampu menunjukkan di mata dunia internasional bahwa Qatar negara yang sejahtera, aman, damai, maju dan terbuka.

yang terjadi berupa hubungan-hubungan; pemerintah-pemerintah, pemerintah-swasta, swasta-swasta, swasta-pribadi, pribadi-pribadi, pemerintah-pribadi.

Kegiatan Diplomasi Kebudayaan yang dilakukan pemerintah maupun non pemerintah dapat digambarkan sebagai berikut :¹⁵

Gb.1.1

Pelaku dan Sasaran Diplomasi Kebudayaan



Dari skema tersebut dapat dijelaskan bahwa pemerintah dan masyarakat merupakan aktor dari masing-masing negara. Diplomasi antara pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain dilakukan menggunakan kekuatan nasional dari masing-masing negara, diplomasi yang dilakukan antara masyarakat suatu negara dengan masyarakat negara lain menggunakan strategi kebudayaan, dan diplomasi yang dilakukan antara pemerintah dengan masyarakat baik dalam suatu negara ataupun dengan negara lain, hal yang berlaku adalah kepentingan nasional.

¹⁵ Tulus Warsito & Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan : Konsep dan Relevansi*

Dengan demikian diplomasi kebudayaan dilakukan karena adanya kepentingan nasional dari masing-masing negara yang didukung adanya kekuatan nasional dan dengan menggunakan strategi kebudayaan karena sasaran utamanya adalah masyarakat suatu negara. Dengan kata lain tujuan dari diplomasi kebudayaan adalah untuk mempengaruhi pendapat umum (masyarakat negara lain) guna mendukung suatu kebijaksanaan politik luar negeri tertentu,¹⁶ untuk mencapai kepentingan nasional.

Pelakunya adalah bisa dari mana saja atau setiap golongan yang mewakili kepentingan dari suatu negara-bangsa, baik pemerintah maupun non pemerintah, resmi maupun tidak resmi, yang melancarkan kegiatan diplomasi kebudayaan kepada pihak lain.¹⁷

Dalam pelaksanaan MotoGP Qatar pihak yang paling bertanggung jawab untuk menyiapkan dan melaksanakan turnamen adalah Federasi Motor Qatar yang berada di bawah Komisi Grand Prix Internasional yang terdiri dari *Fédération Internationale de Motorcyclisme* (FIM), *Dorna*, *International Road racing Team Association* (IRTA), dan *Motor Sport Manufacturer Association* (MSMA). Kejuaraan ini telah diatur dan melibatkan beberapa personel yang ahli dalam beberapa hal seperti ahli dalam negosiasi, melobi Komisi Grand Prix Internasional dan melakukan negosiasi dengan pihak sponsor, sehingga diharapkan memperlancar dan menunjang jalannya turnamen. Selain itu juga diperlukan kerjasama dengan hotel-hotel berbintang semisal Marriott Doha atau Ritz-Carlton

¹⁶ Op.cit, h.4

¹⁷ Tulus Warsito, *Diplomasi Kebudayaan Dalam Strategi Politik Luar Negeri Negara-negara*

serta biro-biro travel dan pariwisata. Qatar juga dapat menampilkan segala hal yang berkaitan dengan kebudayaan arab khususnya kebudayaan Qatar sebagai salah satu nilai jual dalam event ini untuk lebih mempopulerkan Qatar. Promosi dapat dilakukan dengan memanfaatkan segala macam teknologi informasi yang ditawarkan melalui pembelian tiket perpaket.

Materi maupun isi dari diplomasi kebudayaan adalah segala hal secara makro maupun mikro yang dianggap sebagai pendayagunaan aspek budaya (dalam politik luar negeri). Secara makro, diplomasi kebudayaan adalah usaha-usaha suatu negara dalam memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan bidang-bidang ideologi, teknologi, politik, ekonomi, olah raga, militer, sosial, kesenian dan lain-lain dalam perancangan masyarakat internasional.

Dari segi pola-pola komunikasi seperti itulah dapat dikemukakan beberapa jenis konsep diplomasi kebudayaan menurut tujuan, bentuk dan sarannya melalui

Tabel 1.1

Hubungan Antara Situasi, Bentuk, Tujuan dan Sarana Diplomasi Kebudayaan

Situasi	Bentuk	Tujuan	Sarana
Damai	<ul style="list-style-type: none"> • Eksibisi • Kompetisi • Pertukaran Misi • Negosiasi • Konferensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengakuan • Hegemoni • Persahabatan • Penyesuaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pariwisata • Olah Raga • Pendidikan • Perdagangan • Kesenian
Krisis	<ul style="list-style-type: none"> • Propaganda • Pertukaran Misi • Negosiasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Persuasi / Bujukan • Penyesuaian • Pengakuan • Ancaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Politik • Mass Media • Diplomatik • Misi Tingkat Tinggi • Opini Publik
Konflik	<ul style="list-style-type: none"> • Teror • Penetrasi • Pertukaran Misi • Boikot • Negosiasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ancaman • Subversi • Persuasi • Pengakuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Opini Publik • Perdagangan • Para Militer • Forum Resmi • Pihak Ketiga
Perang	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi • Teror • Penetrasi • Propaganda • Embargo • Boikot • Blokade 	<ul style="list-style-type: none"> • Dominasi • Hegemoni • Ancaman • Subversi • Pengakuan • penaklukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Militer • Para Militer • Penyelundupan • Opini Publik • Perdagangan • Suplai Barang Konsumtif (termasuk senjata)

Berdasarkan tabel di atas, MotoGP dapat digolongkan dalam diplomasi kebudayaan yang dilakukan dalam situasi damai, dalam bentuk eksibisi dan kompetisi yang bertujuan untuk memperoleh pengakuan dari dunia internasional dengan sarana yang digunakan adalah olah raga.

Bentuk diplomasi yang paling konvensional adalah eksibisi, mengingat gaya diplomasi modern adalah diplomasi secara terbuka yang menganut dasar *eksibionistik* dan *transparant*. *Eksibionistik* artinya bahwa setiap bangsa dianggap mempunyai keinginan, bahkan merupakan keharusan untuk selalu pamer "keunggulan-keunggulan" tertentu yang dimilikinya, sehingga pada gilirannya citra bangsa yang bersangkutan dapat memperoleh kehormatan yang lebih tinggi.

Transparant karena kemajuan teknologi informasi mengakibatkan setiap

Qatar untuk menunjukkan keunggulan mereka. Selain dengan kedatangan para wisatawan ke negara mereka, semua orang di seluruh penjuru dunia dapat dengan mudah mengenal Qatar dengan mengakses segala informasi terkait melalui jaringan informasi dunia.

Penggunaan MotoGP sebagai sarana diplomasi kebudayaan tentunya mempunyai peran bagi Qatar untuk mencapai kepentingannya yaitu menunjukkan bahwa Qatar juga tidak kalah dengan negara-negara tuan rumah lainnya yang sebagian besar berada di Eropa dan yang notabene adalah negara maju.

F. Hipotesa

Upaya Qatar dalam memanfaatkan penyelenggaraan MotoGP di Doha sebagai sarana Diplomasi Kebudayaan merupakan upaya untuk mencapai kepentingan nasional melalui hasil budaya mereka yang bertujuan pada dua hal, yaitu: Pertama, kesejahteraan (welfare) yang berupa peningkatan perekonomian dari devisa, transaksi dan investasi dalam penyelenggaraan MotoGP, dan dari sektor pariwisata pada umumnya. Kedua, status (prestige) yang diperoleh dari pemberitaan Qatar melalui berbagai media yang akan menaikkan citra Qatar sebagai negara penting yang mempunyai peradaban tinggi di dunia yang sejahtera, aman, damai, maju dan terbuka.

G. Metode penelitian

Metode penulisan yang digunakan untuk mengkaji permasalahan dalam abstrak ini yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui studi kepustakaan

(library research) yaitu dengan mengumpulkan, mempelajari dan menganalisa data yang diambil dari dokumen-dokumen resmi yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan, buku, artikel, surat kabar, majalah, internet serta berbagai media lain. Dan sumber-sumber lain yang relevan yang akan menjadikan penelitian ini sebagai suatu penelitian ilmiah.

H. Jangkauan Penelitian

Pembatasan penelitian dimaksudkan agar obyek penelitian menjadi jelas dan spesifik, juga agar permasalahan dan kajian melebur dan wacana yang telah ditetapkan untuk dikaji agar tidak terjadi penyimpangan. Ditegaskannya batas-batas kajian akan menjadikannya pedoman dan mencegah timbulnya kerancuan pengertian dan kekaburan wilayah persoalan.

Untuk mempermudah penelitian dan menghindari kesulitan dalam mencari data maka penulis menggunakan batasan, bahwa jangkauan Diplomasi Kebudayaan Qatar melalui MotoGP ini membahas seputar masalah dan manfaat dari penyelenggaraan MotoGP Qatar sebagai bagian dari Diplomasi Kebudayaan Qatar di level Internasional dimulai dari tahun 2004 sampai 2016 sebagai rentang masa persetujuan penyelenggaraan MotoGP dengan pengambilan data dimulai dari tahun 2003 yang merupakan tahun penandatanganan hingga 2009 sebagai perkembangan akhir dari pelaksanaannya.

Namun apabila ada pembahasan masalah-masalah yang ada di luar jangkauan waktu yang ditetapkan selama masih ada korelasi dan relevansinya

akan penulis cantumkan dengan maksud sebagai tinjauan historis serta untuk menjelaskan uraian yang dimaksud.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab, masing-masing bagian dijelaskan sebagai berikut :

BAB I :

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari : Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penulisan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Pemikiran, Hipotesa, Metode Penelitian, Jangkauan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II :

Menjelaskan tentang dinamika pembangunan dan perekonomian Qatar yang terdiri dari : Gambaran Umum Qatar, Sejarah Pembangunan Qatar, Kebijakan Pembangunan Qatar, Sumber Daya Ekonomi Qatar, dan Pengembangan Sumber Ekonomi Baru.

BAB III :

Menjelaskan tentang MotoGP dan Perkembangannya, Upaya Qatar Menjadi Penyelenggara, dan Pelaksanaan MotoGP Qatar.

BAB IV :

Menjelaskan mengenai Dinamika Diplomasi Kebudayaan Qatar, Pihak-pihak yang Mempengaruhi Penyelenggaraan MotoGP Qatar, Pengaruh Penyelenggaraan MotoGP Terhadap Pencitraan Qatar dimana hasil

yang diperoleh berkaitan dengan kepentingan nasional Qatar yaitu peningkatan citra Negara, promosi kebudayaan Qatar dan perekonomian, dan akan dibahas juga tentang Peran Pemerintah dalam Penyelenggaraan *Commercialbank Grand Prix of Qatar*